



Research Article

Rancangan Desain Penelitian Survei Dalam Konteks Penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nenden Putri Rahayu, Ulva Dwi Sakinah, Anisa Sarah, Tedi Priatna, Bayu Bambang Nurfauji

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author, Email; nendenputirahayu97@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 16, 2026

Revised : June 13, 2026

Accepted : July 19, 2026

Available online : August 22, 2026

How to Cite: Nenden Putri Rahayu, Ulva Dwi Sakinah, Anisa Sarah, Tedi Priatna, & Bayu Bambang Nurfauji. (2026). Survey Research Design in the Context of Islamic Religious Education (PAI) Research. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 257-269. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i3.168>

Survey Research Design in the Context of Islamic Religious Education (PAI) Research

Abstract. Survey research is one of the most commonly used designs in educational research because it can provide an overview of the conditions, opinions, attitudes, and behaviors of a group based on data obtained from a research sample. In the field of Islamic Religious Education (IRE), the survey design is widely used to examine various aspects, such as students' level of religiosity, the effectiveness of instruction, and responses to Islamic education programs. This article aims to explain the concepts, characteristics, and application of the survey research design in Islamic Religious Education research. The study employs a qualitative approach using the literature review method (library research). Data were obtained from various relevant sources, such as books, scientific journals, and previous research findings discussing survey designs in the field of education. The collected data were then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that survey research designs offer advantages in effectively and systematically collecting data from a large number of respondents.

Furthermore, this design can be used to identify actual conditions in the field and serve as a foundation for the evaluation and development of Islamic Religious Education (IRE) instruction. Therefore, selecting a survey design appropriate to the research objectives is crucial for generating valid and reliable data.

Keywords: Survey Research, Islamic Religious Education, Research Design, Cross-Sectional Survey, Longitudinal Survey.

Abstrak. Penelitian survei merupakan salah satu desain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan karena dapat memberikan gambaran mengenai kondisi, pendapat, sikap, maupun perilaku suatu kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), desain survei banyak dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai aspek, seperti tingkat religiusitas peserta didik, efektivitas pembelajaran, serta respons terhadap program pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep, karakteristik, dan penerapan desain penelitian survei dalam penelitian Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas desain survei dalam bidang pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa desain penelitian survei memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar secara efektif dan sistematis. Selain itu, desain ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta menjadi dasar dalam evaluasi dan pengembangan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pemilihan desain survei yang sesuai dengan tujuan penelitian sangat penting untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata Kunci: Penelitian Survei, Pendidikan Agama Islam, Desain Penelitian, Cross-Sectional Survey, Longitudinal Survey.

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui penelitian, berbagai fenomena pendidikan dapat dikaji secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan praktik pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian memiliki peran yang strategis dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan, mengevaluasi proses pembelajaran, serta mengembangkan inovasi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam (Muntaha et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif saja, melainkan juga bertujuan membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang PAI perlu dilakukan secara terencana dan menggunakan desain penelitian yang sesuai agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Pemilihan desain penelitian yang tepat akan menentukan kualitas data, ketepatan analisis, dan validitas hasil penelitian yang diperoleh (Danuri, 2019).

Salah satu desain penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan khususnya pada PAI adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

karakteristik, sikap, persepsi, pengalaman, maupun perilaku suatu populasi melalui pengumpulan data dari sampel yang representatif. Penelitian survei banyak digunakan untuk mengumpulkan informasi dari populasi melalui pengambilan sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang diteliti secara lebih luas (Rahantan et al., 2025). Pengumpulan data dalam penelitian survei umumnya dilakukan menggunakan kuesioner, angket, atau wawancara terstruktur sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah besar secara efektif dan efisien (Creswell & Creswell, 2016).

Metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data dari populasi yang relatif besar secara sistematis dan efisien. Selain itu, metode ini juga memberikan gambaran mengenai kondisi sosial maupun pendidikan yang sedang diteliti berdasarkan tanggapan responden (Erwinsyah & Nurjannah, 2024). Oleh karena itu, penelitian survei banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengetahui berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penggunaan penelitian survei dalam bidang Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang tinggi karena berbagai fenomena pendidikan yang terjadi di sekolah dapat diidentifikasi melalui data yang diperoleh dari peserta didik, guru, maupun pihak terkait lainnya. Melalui survei, peneliti dapat mengetahui tingkat religiusitas peserta didik, persepsi terhadap pembelajaran PAI, motivasi belajar, tingkat pemahaman materi keagamaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran agama Islam. Informasi tersebut sangat penting sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah (Setiadi et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan survei banyak digunakan untuk mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius, sikap keberagamaan, serta efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui data yang diperoleh dari responden, peneliti dapat menggambarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan dan mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran (Rohimah et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian survei juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program pendidikan yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tantangan pendidikan saat ini (Ahmad Salamuddin et al., 2024).

Tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi peserta didik, penelitian survei juga dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Data yang diperoleh melalui survei dapat membantu guru dan pengelola pendidikan dalam memahami kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, penelitian survei memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Helmawati et al., 2024).

Selain memiliki berbagai manfaat, penelitian survei juga memiliki beberapa bentuk yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dua bentuk survei yang paling sering digunakan adalah *cross-sectional survey* dan *longitudinal survey*. *Cross-sectional survey* dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi

populasi pada saat penelitian berlangsung, sedangkan *longitudinal survey* dilakukan secara berulang dalam periode waktu tertentu untuk mengamati perubahan suatu fenomena dari waktu ke waktu (Creswell & Creswell, 2016)

Pemahaman mengenai rancangan desain penelitian survei menjadi penting bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi Pendidikan Agama Islam karena dapat membantu dalam menentukan pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan memahami karakteristik, prosedur, serta penerapan desain penelitian survei dalam konteks PAI, diharapkan penelitian yang dilakukan mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar desain penelitian survei, penerapannya dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, serta karakteristik *cross-sectional survey* dan *longitudinal survey* sebagai bagian dari desain penelitian survei.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai rancangan desain penelitian survei dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, prosedur, serta penerapan desain penelitian survei dalam penelitian pendidikan Islam (Muntaha et al., 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan metodologi penelitian, desain penelitian survei, serta penelitian Pendidikan Agama Islam. Literatur yang digunakan meliputi karya Creswell dan Creswell (2018), Sugiyono (2017), Danuri dan Maisaroh (2019), serta beberapa artikel ilmiah yang membahas penelitian survei dan implementasinya dalam bidang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menelaah, dan mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh sumber yang telah terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian sehingga diperoleh data yang mendukung pembahasan mengenai desain penelitian survei dalam konteks PAI.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk menafsirkan dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai konsep dasar penelitian survei, penerapannya dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, serta karakteristik desain *cross-sectional survey* dan *longitudinal survey*. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Desain Penelitian Survei

Penelitian survei merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok atau populasi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi yang sedang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian survei umumnya dilakukan menggunakan instrumen seperti angket, kuesioner, maupun wawancara terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2016). Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian survei memungkinkan peneliti memperoleh data secara lebih sistematis dan efisien sehingga sering digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan (Muchlis, 2023).

Penggunaan desain survei dalam penelitian pendidikan dinilai cukup efektif karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat (Maidiana, 2021). Selain itu, data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti tingkat pemahaman peserta didik, motivasi belajar, persepsi terhadap pembelajaran, maupun berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, metode survei menjadi salah satu pendekatan yang sering dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum mengenai suatu fenomena pendidikan (Sugiyono, 2017).

Ciri utama penelitian survei terletak pada penggunaan sampel sebagai representasi dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih harus mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Balaka, 2022). Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan juga perlu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik (Danuri, 2019).

Setiap desain penelitian tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari desain penelitian ini antara lain, desain penelitian survei mampu menjangkau responden dalam jumlah yang besar. Selain itu, desain survei ini efisien digunakan dalam pengumpulan data. Desain survei dapat memberikan gambaran terhadap kondisi nyata di lapangan. Kelebihan selanjutnya terdapat pada data yang dikumpulkan mudah untuk dianalisis secara statistik (Auliya et al., 2020).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penelitian survei juga tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Data yang diperoleh sangat bergantung pada jawaban responden sehingga tingkat kejujuran dan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diberikan dapat memengaruhi kualitas hasil penelitian. Di samping itu, penelitian survei umumnya hanya menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa mampu menjelaskan secara mendalam penyebab munculnya fenomena tersebut (Indrawan, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian survei dapat dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun perilaku keagamaan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai tingkat religiusitas siswa, efektivitas pembelajaran PAI, persepsi siswa terhadap materi keagamaan, hingga implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain penelitian survei menjadi

salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam (Muntaha et al., 2021).

Adapun komponen utama dalam desain penelitian survei yaitu pertama penentuan variabel penelitian. Dalam penelitian survei, variabel dapat berupa sikap, persepsi, perilaku, maupun tingkat pemahaman responden terhadap suatu fenomena tertentu. Peneliti harus mampu merumuskan variabel penelitian secara jelas agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai efektivitas pembelajaran PAI, peneliti dapat menggunakan variabel seperti motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas dan pemahaman materi PAI sebagai variabel terikat.

Kedua, penentuan populasi dan sampel penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut (Auliya et al., 2020). Dalam penelitian survei, penggunaan sampel sangat penting karena tidak semua anggota populasi dapat diteliti secara langsung. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan teknik sampling tertentu agar sampel yang dipilih benar-benar dapat mewakili populasi penelitian.

Ketiga, penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden penelitian. Dalam penelitian survei, instrumen yang paling sering digunakan adalah kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Instrumen penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, instrumen penelitian juga harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh benar-benar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Keempat, penentuan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian survei, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan melalui beberapa metode seperti kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian survei karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman atau pandangan responden terhadap fenomena yang diteliti.

Kelima, penentuan teknik analisis data. Dalam penelitian survei yang menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data biasanya dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk tabel, persentase, atau grafik, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Desain Penelitian Survei dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang PAI memerlukan pendekatan yang mampu menggambarkan kondisi peserta

didik maupun lingkungan pendidikan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah desain penelitian survei. Melalui penelitian survei, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan berbagai aspek pendidikan agama Islam secara sistematis dan terukur (Sarnoto, 2023).

Dalam praktiknya, desain penelitian survei sering dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Data yang dikumpulkan dapat berupa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, pandangan peserta didik mengenai metode pembelajaran yang diterapkan guru, maupun tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Informasi tersebut penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2017).

Penelitian survei dapat mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI. Persepsi siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks PAI, persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI dapat memengaruhi motivasi belajar serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan. Melalui metode survei, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana pandangan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI, media pembelajaran yang digunakan, serta suasana pembelajaran di kelas. Data tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran PAI mampu menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam (Syahrizal & Jailani, 2023).

Selain itu, penelitian survei juga dapat dimanfaatkan untuk mengkaji aspek afektif yang menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Aspek tersebut meliputi tingkat religiusitas peserta didik, kebiasaan beribadah, sikap toleransi, kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui data yang diperoleh dari responden, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik (Muntaha et al., 2021).

Penerapan desain survei dalam penelitian PAI juga telah digunakan dalam berbagai penelitian pendidikan. Setiadi et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan survei dapat digunakan untuk mengevaluasi desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah atas. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa metode survei mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa desain penelitian survei memiliki peran yang penting dalam penelitian Pendidikan Agama Islam. Kemampuannya dalam mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar serta memberikan gambaran mengenai kondisi yang terjadi di lapangan menjadikan metode ini relevan untuk digunakan dalam berbagai kajian yang berkaitan dengan

pengembangan pembelajaran, evaluasi program, maupun peningkatan mutu pendidikan Islam.

Cross-Sectional Survey dalam Penelitian PAI

Cross-sectional survey merupakan salah satu bentuk penelitian survei yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi atau karakteristik responden. Secara metodologis, *cross-sectional survey* sering disebut sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan *point time approach*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara serentak pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Artinya, setiap subjek penelitian hanya diamati sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Dengan demikian, desain ini tidak bertujuan untuk melihat perubahan suatu fenomena dari waktu ke waktu, melainkan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Sofya et al., 2024).

Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI), desain *cross-sectional survey* banyak dimanfaatkan karena pelaksanaannya relatif sederhana dan efisien. Peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah responden secara bersamaan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan keagamaan peserta didik. Misalnya, penelitian tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi PAI, persepsi peserta didik mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru, atau sikap siswa terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah (Sofya et al., 2024).

Salah satu karakteristik utama desain *cross-sectional* adalah tidak adanya pengamatan berulang terhadap responden yang sama. Data yang diperoleh hanya menunjukkan kondisi pada saat penelitian dilakukan sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada deskripsi fenomena yang sedang terjadi. Dengan demikian, desain ini sangat sesuai digunakan apabila tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai suatu masalah atau mengidentifikasi hubungan antar variabel dalam waktu yang relatif singkat (Sugiyono, 2017)

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Abduh et al. (2023) yang menyatakan bahwa desain *cross-sectional survey* digunakan untuk menggambarkan kondisi responden pada satu periode tertentu sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti secara lebih efisien.

Dibandingkan dengan desain survei lainnya, *cross-sectional survey* memiliki beberapa kelebihan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cepat karena tidak memerlukan pemantauan dalam jangka panjang. Selain itu, biaya penelitian cenderung lebih rendah dan jumlah responden yang dapat dilibatkan lebih banyak. Kondisi tersebut menjadikan desain *cross-sectional* sebagai salah satu pendekatan yang paling sering digunakan dalam penelitian pendidikan, termasuk penelitian Pendidikan Agama Islam (Danuri, 2019).

Meskipun demikian, desain *cross-sectional* juga memiliki keterbatasan. Karena data hanya dikumpulkan pada satu waktu tertentu, peneliti tidak dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada responden dari waktu ke waktu. Akibatnya, hasil penelitian hanya memberikan gambaran mengenai kondisi saat penelitian

berlangsung dan kurang mampu menjelaskan perkembangan suatu fenomena secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, desain ini lebih tepat digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif daripada penelitian yang bertujuan mengamati perubahan jangka panjang (Creswell & Creswell, 2016)

Dalam konteks PAI, penerapan *cross-sectional survey* dapat ditemukan pada penelitian mengenai tingkat religiusitas siswa, kebiasaan membaca Al-Qur'an, minat peserta didik terhadap pembelajaran agama, maupun persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI. Data yang diperoleh melalui pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi pendidikan agama Islam serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Longitudinal Survey dalam Penelitian PAI

Selain *cross-sectional survey*, desain survei yang juga sering digunakan dalam penelitian adalah *longitudinal survey*. Berbeda dengan *cross-sectional* yang dilakukan dalam satu kali pengumpulan data, *longitudinal survey* dilakukan secara berulang dalam periode waktu tertentu terhadap responden yang sama. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk mengamati perubahan, perkembangan, atau kecenderungan suatu fenomena dari waktu ke waktu sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam objek penelitian (Hidayat et al., 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), *longitudinal survey* dapat digunakan untuk mengamati perkembangan sikap, perilaku, maupun pemahaman keagamaan peserta didik selama proses pendidikan berlangsung. Melalui pengumpulan data yang dilakukan secara berkala, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perubahan pada tingkat religiusitas siswa, kebiasaan beribadah, pemahaman terhadap materi PAI, maupun penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan survei yang hanya dilakukan satu kali (Muntaha et al., 2021).

Karakteristik utama *longitudinal survey* terletak pada adanya pengamatan berulang terhadap responden yang sama dalam rentang waktu tertentu. Data yang dikumpulkan pada setiap periode kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, desain ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengidentifikasi perkembangan suatu fenomena atau mengevaluasi dampak suatu program pendidikan dalam jangka panjang.

Salah satu kelebihan *longitudinal survey* adalah kemampuannya dalam menunjukkan pola perubahan yang tidak dapat diperoleh melalui *cross-sectional survey*. Peneliti tidak hanya mengetahui kondisi responden pada satu waktu tertentu, tetapi juga dapat melihat bagaimana kondisi tersebut berkembang dari waktu ke waktu. Informasi semacam ini sangat bermanfaat dalam penelitian pendidikan karena proses pembelajaran dan pembentukan karakter umumnya berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menunjukkan hasil yang signifikan (Creswell & Creswell, 2016)

Meskipun memiliki keunggulan dalam mengamati perkembangan suatu fenomena, *longitudinal survey* juga memiliki beberapa tantangan. Pelaksanaan

penelitian membutuhkan waktu yang lebih lama, biaya yang lebih besar, serta komitmen yang tinggi dari peneliti maupun responden. Selain itu, terdapat kemungkinan sebagian responden tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian penelitian sehingga dapat memengaruhi kelengkapan data yang diperoleh (Danuri, 2019).

Adapun jenis-jenis penelitian dalam *longitudinal survey* di antaranya studi panel. Studi panel merupakan jenis penelitian *longitudinal* yang menggunakan variabel yang sama dan mengamati subjek yang sama dalam beberapa periode waktu yang berbeda. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama untuk melihat perubahan yang terjadi pada objek penelitian. Studi panel sering digunakan dalam penelitian yang mencakup cakupan luas, misalnya pada tingkat nasional atau populasi besar seperti organisasi, sekolah, rumah tangga, atau kelompok masyarakat tertentu. Selain itu, ada juga yang namanya *time series*, yaitu jenis penelitian *longitudinal* yang mengamati perubahan suatu fenomena dalam satu populasi yang sama tetapi pada waktu pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dapat berubah atau berbeda pada setiap periode pengamatan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk melihat pola atau tren perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Jenis lainnya ada studi kohort, yakni penelitian *longitudinal* yang dilakukan terhadap sekelompok individu yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang relatif sama, seperti tahun kelahiran, latar belakang budaya, atau pengalaman tertentu. Terakhir, ada studi retrospektif, yaitu penelitian yang menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data baru, tetapi memanfaatkan data yang sudah tersedia, seperti arsip administrasi, data statistik, atau rekaman dokumentasi yang telah ada. Dengan menggunakan data tersebut, peneliti dapat menganalisis perubahan atau perkembangan suatu fenomena yang terjadi pada masa lalu.

Dalam penelitian PAI, *longitudinal survey* dapat diterapkan untuk mengukur perkembangan karakter religius siswa dari kelas awal hingga kelas akhir, mengevaluasi efektivitas program pembinaan keagamaan di sekolah, maupun mengamati perubahan sikap peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan Islam tertentu. Oleh karena itu, desain ini menjadi pilihan yang tepat ketika peneliti ingin memahami perubahan perilaku dan pemahaman keagamaan peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Perbandingan *Cross-Sectional* dan *Longitudinal Survey*

Cross-sectional survey dan *longitudinal survey* merupakan dua desain penelitian survei yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan, termasuk dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun sama-sama bertujuan mengumpulkan data dari responden melalui instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner, kedua desain tersebut memiliki karakteristik dan tujuan penggunaan yang berbeda. Pemahaman terhadap perbedaan tersebut penting agar peneliti dapat memilih desain yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai (Creswell & Creswell, 2016).

Perbedaan utama antara kedua desain tersebut terletak pada waktu pengumpulan data. *Cross-sectional survey* dilakukan hanya satu kali pada waktu tertentu sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi responden pada saat penelitian berlangsung. Sebaliknya, *longitudinal survey* dilakukan secara berulang dalam periode waktu tertentu terhadap responden yang sama sehingga memungkinkan peneliti mengamati perubahan dan perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu (Sofya et al., 2024).

Dari segi pelaksanaan, *cross-sectional survey* cenderung lebih sederhana karena memerlukan waktu dan biaya yang relatif lebih sedikit. Peneliti dapat mengumpulkan data dalam satu tahap dan langsung melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, desain ini sering digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kondisi atau mengidentifikasi hubungan antar variabel pada suatu populasi. Sementara itu, *longitudinal survey* membutuhkan proses penelitian yang lebih panjang karena data harus dikumpulkan secara berkala dalam beberapa periode tertentu (Danuri, 2019).

Dalam konteks penelitian PAI, *cross-sectional survey* lebih sesuai digunakan ketika peneliti ingin mengetahui kondisi aktual peserta didik, seperti tingkat pemahaman terhadap materi agama, persepsi siswa mengenai pembelajaran PAI, atau tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan pada waktu tertentu. Sebaliknya, *longitudinal survey* lebih tepat digunakan untuk mengamati perkembangan karakter religius, perubahan perilaku keagamaan, maupun dampak jangka panjang dari suatu program pendidikan Islam yang diterapkan di sekolah (Muntaha et al., 2021).

Masing-masing desain memiliki kelebihan dan keterbatasan. *Cross-sectional survey* unggul dalam hal efisiensi waktu dan biaya, namun tidak mampu menggambarkan perubahan suatu fenomena secara berkelanjutan. Sebaliknya, *longitudinal survey* mampu menunjukkan perkembangan dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, tetapi memerlukan sumber daya yang lebih besar serta komitmen penelitian yang lebih panjang. Oleh karena itu, pemilihan desain survei harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan data, serta ketersediaan waktu dan sumber daya penelitian (Creswell & Creswell, 2016).

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat dipahami bahwa tidak ada desain yang sepenuhnya lebih baik dibandingkan desain lainnya. *Cross-sectional survey* dan *longitudinal survey* memiliki fungsi yang berbeda serta dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, pemilihan desain yang tepat akan membantu peneliti memperoleh data yang lebih relevan sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pengembangan pendidikan Islam.

SIMPULAN

Desain penelitian survei merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi, karakteristik, sikap, maupun perilaku suatu populasi melalui pengumpulan data dari sampel yang representatif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), desain penelitian survei memiliki peran yang penting karena dapat digunakan untuk mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan proses

pembelajaran, tingkat pemahaman keagamaan, religiusitas siswa, serta efektivitas program pendidikan Islam yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, penelitian survei dalam PAI dapat dilaksanakan melalui dua desain utama, yaitu *cross-sectional survey* dan *longitudinal survey*. *Cross-sectional survey* digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi responden pada satu waktu tertentu sehingga lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Sementara itu, *longitudinal survey* memungkinkan peneliti mengamati perubahan dan perkembangan suatu fenomena dalam jangka waktu tertentu sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemilihan desain penelitian survei harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, kebutuhan data, serta sumber daya yang tersedia agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang optimal bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Desain penelitian survei dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang bersifat luas dan beragam karena melibatkan jumlah responden yang relatif besar. Data yang diperoleh melalui survei dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan pendidikan, maupun perbaikan proses pembelajaran PAI di sekolah. Dengan memanfaatkan instrumen yang valid dan reliabel, seperti angket atau kuesioner, penelitian survei mampu menghasilkan informasi yang objektif mengenai kebutuhan, persepsi, dan pengalaman peserta didik maupun pendidik. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam agar lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 31–39.
- Ahmad Salamuddin, Munawar Rahmat, & Fahrudin. (2024). The Existence Islamic Education Learning Forming Students' Level of Religious Maturity. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 158–171. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i2.8931>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Danuri, M. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*.
- Erwinsyah, A., & Nurjannah, S. (2024). Pendekatan Cross-Sectional dalam Penelitian Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 55–67.
- Helmawati, Marzuki, Hartati, & Huda. (2024). Islamic Religious Education and Religious Moderation at University. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.

- Hidayat, A. T., Mujtahid, Z., Elisyah, N., Qausar, H., & Widya, W. (2022). Analisis Data Longitudinal dalam Mendeteksi Faktor Substansial yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2).
- Indrawan, I. G. A. (2022). *Survei Kualitas Pembelajaran dan Kepuasan Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19*. 4, 355–364.
- Maidiana. (2021). *Penelitian Survey*. 1(2), 20–29.
- Muchlis, A. F. (2023). *Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Kesesakan dan Privasi pada Hunian Asrama*. 12(September), 154–163.
- Muntaha, Zaedun Na'im, & Dian Cita Sari. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Adiyono (ed.); Issue 19). Nuta Media.
- Rahantan, A., Notanubun, J., Ngamel, Y. A., & Rahaningmas, J. M. (2025). *Pelatihan Metode Penelitian Survei di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)*. 5(3), 755–762.
- Rohimah, D. S., Komarianti, C. S., Firdaus, V., & Dwi, L. (2024). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cisalak Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6143–6154.
- Sarnoto, A. Z. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sulur Pustaka.
- Setiadi, kusno, Djafri, N., Nawai, F. A., Lamatenggo, N., Panai, H., Ngiu, Z., Luwuk, U. M., & Gorontalo, U. N. (2022). *SURVEI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 1, 18–25.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Metode Survey : Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif Survey Methods : Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research*. 4(3), 1695–1708.
- Sugiyono. (2017). *DAN R & D*. Alfabeta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.